



## **Pengembangan Musikalitas Melalui Bunyi-Bunyi Alam pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan**

Wiflihani\*, Uyuni Widiastuti, Adina Sastra Sembiring  
Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

---

### **Abstrak**

Pengembangan musikalitas melalui bunyi-bunyi alam sangat membantu mahasiswa dalam mengembangkan musikalitas yang dimilikinya, khususnya dalam mengembangkan melodi, irama dan harmoni. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan musikalitas mahasiswa Prodi Pendidikan Musik melalui bunyi-bunyi alam yang ada di sekitarnya. Bunyi-bunyi alam tersebut terlebih dahulu diobservasi, diidentifikasi, kemudian membuat imitasi berdasarkan unsur-unsur musikalitasnya (melodi, irama, harmoni), memainkan dan mengkreasiannya menjadi satu komposisi musik. Melalui pengembangan musikalitas dengan bunyi-bunyi alam, kemudian mahasiswa mengeluarkan ide-ide kreatifnya dengan mewujudkan bunyi-bunyi yang didengarnya. Kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan bunyi-bunyi alam dapat dilihat dari menemukan topik atau gagasan, menemukan suara alam sebagai sumber bunyi, mengkomposisikannya menjadi enak untuk didengar dan diapresiasi kepada orang lain. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang kajian Pendidikan musik.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Musikalitas, Bunyi-bunyi Alam

### **Abstract**

*The development of musicality through the sounds of nature is very helpful for students in developing their musicality, especially in developing melody, rhythm and harmony. This study aims to determine the musical development of students of Music Education Program through the sounds of nature that exist in the vicinity. These natural sounds are first observed, identified, and then imitate musical elements (melody, rhythm, harmony), plays and creates them into a musical composition. Through the development of musicality with the sounds of nature, then the students issued his creative ideas by realizing the sounds he heard. Student creativity in developing sounds of nature can be seen from finding topics or ideas, finding the sound of nature as the source of sound, composing it to be pleasant to be heard and appreciated to others. This study is expected to contribute to the treasury of science, especially in the field of music education.*

**Keywords:** Development, Musicality, Nature Sounds

**How to Cite:** Wiflihani, Widiastuti, U. Sembiring, A.S. (2018). Pengembangan Musikalitas Melalui Bunyi-Bunyi Alam pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 2 (1): 20-27.

\*Corresponding author:

E-mail: [wiflihani@unimed.ac.id](mailto:wiflihani@unimed.ac.id)

ISSN 2599 – 0594 (Print)

ISSN 2599 – 0543 (Online)

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Lingkungan tempat belajar menjadikannya sedemikian berperan dalam proses perolehan ilmu dan pengetahuan secara langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Demikianlah proses pembelajaran tersebut akan dialami manusia sepanjang yang berlaku dimanapun dan kapanpun dia berada, serta apapun yang dipelajarinya.

Pembelajaran musik, adalah salah satu proses pembelajaran manusia yang dilakukan melalui kegiatan pengalaman musik. Kegiatan pengalaman musik manusia dapat dilakukan dengan mendengarkan musik, bernyanyi, bermain musik, membaca musik, bergerak mengikuti musik, dan kegiatan kreativitas (mencipta dan improvisasi). Dari urutan pengalaman musik yang dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa pembelajaran musik didahului oleh pembelajaran praktek yang dilanjutkan dengan pembelajaran teori. Proses yang dialami manusia dalam hal ini adalah diawali dari pengalaman empiris dengan lingkungannya yang kemudian dilanjutkan pembahasan secara teoritis. Dalam hal ini, metode induktiflah yang dilakukan untuk

mempelajari musik dalam mengolah musikalitas peserta didik.

Setiap orang dari kecil sudah memiliki rasa musikalitas, karena musikalitas itu dimiliki oleh setiap orang. Hal ini dapat dilihat apabila seorang anak mendengarkan atau melihat pertunjukkan musik, secara tidak sadar dia akan menggoyang-goyangkan badannya atau mengetuk-ngetukkan kakinya mengikuti irama musik. Hal ini menunjukkan adanya musikalitas dalam diri si anak. Musikalitas seorang anak dapat berkembang dengan baik apabila dia berada di lingkungan yang menyenangkan musik, seperti pada keluarga yang menyenangkan musik, suka mendengarkan referensi musik ataupun berada pada sekolah-sekolah musik. Pengembangan musikalitas seseorang bisa juga dilatih dari mendengarkan alam dan lingkungan secara langsung.

Pengembangan musikalitas, dalam hal ini dilakukan pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar, yaitu tepatnya pada materi metode pembelajaran musik. Pada materi ini mahasiswa diarahkan dengan membuat rekayasa ide dalam menentukan bunyi-bunyi alam yang menjadi satu komposisi musik. Bunyi-bunyian yang terdengar di sekitar peserta didik, seperti: suara angin, daun bergoyang, klakson mobil, orang berbicara dan lain-lain, menjadi sumber bunyi untuk dikomposisi dalam sebuah karya musik. Suara-suara tersebut, kemudian dituliskan dengan simbol-simbol musik yang dilihat dari unsur-unsur musikalnya (melodi, irama, harmoni) dan dipertunjukkan di depan kelas sebagai

bahan apresiasi bagi kelompok lainnya. Komposisi musik dari bunyi-bunyi alam sekitar ini, kemudian dapat dimainkan oleh orang lain.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik membuat penelitian dengan rumusan masalah pada Pengembangan Musikalitas Melalui Bunyi-Bunyi Alam Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Musik Unimed dalam sebuah komposisi musik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengembangan Musikalitas Melalui Bunyi-Bunyi Alam Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Musik Unimed dalam sebuah komposisi musik. Penelitian diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi mahasiswa yang agar dapat mengembangkan musikalitas yang sudah ada pada dirinya dalam sebuah komposisi musik. Dengan adanya bunyi-bunyi alam yang diberikan pada materi perkuliahan Strategi Belajar Mengajar maka akan dapat mengembangkan musikalitas yang ada pada diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik Unimed dalam sebuah komposisi musik untuk bisa diapresiasi dan dimainkan oleh orang lain.

Aktivitas pembelajaran yang mengakomodasikan terbentuknya kecerdasan musikal merupakan tuntutan yang mendesak untuk dilakukan oleh guru dan para pendidik lainnya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan dalam pengembangan kecerdasan ini dapat memberikan kontribusi kepada peserta didik untuk mengejar karier, dan jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan kecerdasan, bakat, talenta, dan minat sehingga dapat

mencapai kepuasan pekerjaan yang tinggi dan pencapaian hasil yang sangat maksimal.

Kecerdasan musikal adalah kapasitas untuk berpikir tentang musik, seperti mampu mendengar, mengenal, mengingat bahkan memanipulasi pola-pola musik (Baum, Vien and Slatin dalam Yaumi (2012)). Pendapat lain juga mengatakan Individu ini lebih mudah mengingat sesuatu dan mengekspresikan gagasan-gagasan apabila dikaitkan dengan musikal, Uno (2009).

Karakteristik orang yang memiliki kecerdasan musikal sangat jelas pada kehidupan sehari-harinya melalui kecenderungan terhadap musikal yang jauh lebih menonjol jika dibandingkan dengan orang lain, Yaumi (2012). Orang yang memiliki kecerdasan musikal dianggap memiliki apresiasi yang kuat terhadap musik, dengan mudah mengingat lagu-lagu dan melodi, mempunyai pemahaman tentang warna nada dan komposisi, dapat membedakan perbedaan antara pola nada dan pada umumnya senang dalam musik. Kemampuan memainkan instrumen datang dengan alamiah pada diri orang yang memiliki kecerdasan musik.

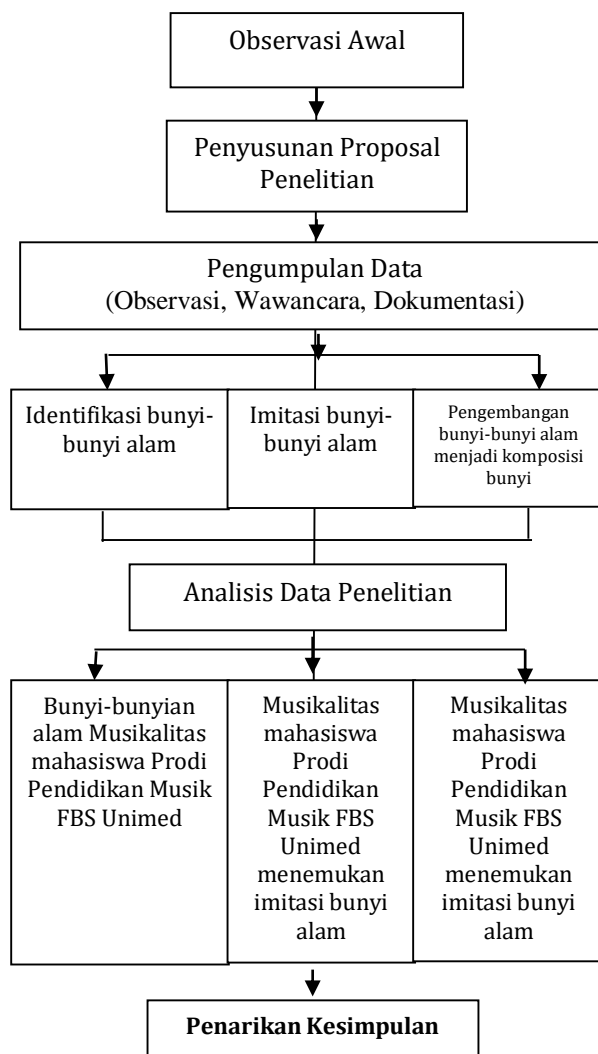
Kecerdasan musik, dalam hal ini adalah berkaitan dengan bunyi, yang menurut Campbell (2010), bunyi dapat digambarkan dari intensitas bunyi (dinamik), tinggi bunyi (*pich*), panjang bunyi (durasi), dan warna bunyi (*timbre*), dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Intensitas bunyi (dinamik), yang merupakan elemen musik yang berkaitan dengan kenyaringan bunyi (suara). Ukuran gelombang

bunyi menunjukkan intensitas dinamis dari sumber bunyi. Keras atau lembutnya bunyi tergantung pada lebarnya getaran dan sifatnya relatif. 2) Tinggi Bunyi (*pitch*) yang merupakan kecepatan atau frekwensi bunyi yang bergerak. Tinggi bunyi berkaitan dengan frekuensi atau banyaknya getaran tiap detik. Makin besar frekuensi, makin tinggi bunyinya karena setiap bunyi mempunyai frekuensi tertentu. 3) Panjang Bunyi (durasi), merupakan lama suatu bunyi dibunyikan. Panjang bunyi dihitung dengan satuan ketuk yang sifatnya relatif, bisa panjang bisa pendek. 4) Warna Bunyi (*timbre*) adalah jenis suara yang dihasilkan. Warna bunyi tergantung pada sumber bunyi, resonator (ruang gema), dan cara memainkan sumber bunyinya. Warna bunyi dari setiap alat musik berkaitan dengan cara bagaimana instrument tersebut bergetar dan menciptakan getaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Pengembangan Musikalitas Melalui Bunyi-Bunyi Alam Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Musik Unimed merupakan penelitian dibidang pendidikan dengan menggunakan paradigma kualitatif dengan mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut: data *collection* (pengumpul data), data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Teknik pengumpul data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, pengamatan,

rekaman audio, rekaman video, data dari buku. Selanjutnya dari hasil pengolahan data analisis tersebut disusun secara sistematis dengan teknik deskriptif kualitatif, yaitu teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan masalah yang diteliti dengan menggunakan uraian.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Musikalitas merupakan bahasa pendengaran yang menggunakan komponen dasar yaitu: melodi (intonasi, suara) irama (warna nada) dan harmoni. Kecerdasan musikal memuat kemampuan seseorang untuk peka terhadap suara-suara non verbal yang

berada di sekelilingnya, termasuk dalam hal ini adalah nada dan irama. Individu yang memiliki kemampuan dalam nada dan irama senang sekali mendengarkan nada dan irama yang indah pada lagu, baik yang disenandungkan secara langsung, mendengarkan melalui *tape recorder*, radio, pertunjukkan orchestra atau alat musik yang dimainkannya sendiri.

Musikal seseorang tidak hanya diperoleh dari pendidikan namun diperoleh dari lingkungan tempat dimana peserta didik tinggal. Kecerdasan musikal tidak hanya dikembangkan dengan mendengarkan bunyi-bunyi musik saja akan tetapi dapat ditingkatkan melalui latihan seperti mendengarkan dan merespon bunyi, menikmati bunyi-bunyi dari alam sekitarnya, mengembangkan kemampuan bermain musikal serta mengembangkan bakat yang dimiliki oleh seseorang di bidang musik. Musikalitas juga dimiliki oleh orang berkebutuhan khusus seperti: orang yang kurang pendengarannya (tuli) dan tidak dapat melihat (buta), hal ini dapat dilihat pada kemampuan mereka dalam bernyanyi maupun bermain instrumen musik.

Metode pembelajaran musik berbeda dengan metode pembelajaran umumnya, karena metode ini khusus diberikan mata materi-materi musik, seperti unsur-unsur musik, pertunjukkan musik, dan lain-lainnya. Metode pembelajaran musik dikembangkan oleh Lowell Mason (1792-1872), Emile Jaques Dalcroze (1865-1950), Zoltan Kodaly (1882-1967) dan Carl Orff (1895-1982).

Penelitian yang membahas tentang pengembangan bunyi-bunyi alam merupakan bagian dari metode Carl Orff yang diimplementasikan pada mata kuliah Strategi Belajar mengajar untuk mengembangkan musikalitas mahasiswa Prodi Pendidikan Musik melalui bunyi-bunyi alam. Bunyi-bunyi alam yang didengar diobservasi kemudian diidentifikasi dan disusun menjadi satu komposisi musik. Komposisi musik yang disusun dari bunyi-bunyi alam dibawa ke kelas dan dipertunjukkan pada mahasiswa yang lainnya, sehingga mahasiswa yang lain dapat memberikan apresiasi terhadap pertunjukkan musik alam.

Pembelajaran ini dapat juga diimplementasikan ketika mahasiswa sudah melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan) dan menjadi guru yang sebenarnya. Selama ini guru musik (khususnya yang mengajar di daerah) banyak yang tidak mengajarkan alat musik di kelas, dengan alasan tidak tersedianya instrumen musik di sekolah sehingga siswa tidak memiliki pengalaman dalam bermain musik. Dengan adanya praktek memainkan komposisi musik yang diperoleh dari pengembangan bunyi-bunyi alam maka siswa sudah mendapatkan pengalaman dalam bermain musik yang sangat sederhana.

Penelitian yang berjudul "Pengembangan Musikalitas Melalui Bunyi-bunyi Alam" dilakukan pada kelas C mata kuliah Strategi Belajar Mengajar. Perkuliahan ini dilaksanakan setiap hari Rabu, pukul 08.00 – 09.20 Wib di ruang 68.3.15 Tugas kelompok ini dibagi dalam

5 kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang. Dosen memberikan kebebasan kepada setiap kelompok untuk menentukan topik komposisi bunyi alam yang diperoleh dari bunyi-bunyi alam di sekitar kampus, rumah, jalan raya atau dimana saja.

Sebelum komposisi bunyi-bunyi alam terbentuk, mahasiswa harus mengobservasi dan mengidentifikasi bunyi-bunyi alam saja yang dapat disusun menjadi satu komposisi. Bunyi-bunyi alam ini dapat diwujudkan melalui instrumen musik maupun alat-alat/barang-barang yang ada disekitar yang menyerupai bunyi yang didengar, seperti suara daun pohon yang dihembus angin dapat dilakukan dengan menggesek-gesekkan ranting pohon di lantai, suara petir dapat dilakukan dengan menghempaskan pintu, dan lain sebagainya.

Berikut adalah salah satu hasil pengembangan musikalitas yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Musik:

Topik	: Terapi Musik
Backsound	: Suara angin
Wilson Kristover	: suara petir
Doli Mathin	: suara burung
Abed Yolanda	: suara guntur
Yolanda Anastasia	: suara jangkrik
Agus Harianto	: suara burung
Joseph Nababan	: suara air

Bunyi-bunyi alam tersebut diperoleh melalui:

Suara Burung: terbuat dari bambu yang ujungnya (tempat masuknya udara) diberi sedikit lubang pengantar suara hingga ujung bambu lainnya. Untuk menghasilkan suara

burung yang indah dapat dilakukan dengan ditiup. Agar mencapai hasil maksimal, ujung bambu yang terbuka diberi lidi dan karet penyangga sehingga karet yang ada didalam rongga bambu saling bergesekan dan menghasilkan bunyi.

Suara Air: dengan menggunakan bambu, dimana bambu ini diisi dengan biji liar., sedangkan didalam bambu diberi sekat dari lidi untuk mengangsur biji yang jatuh saat dimiringkan.

Suara Petir: dengan bambu yang diberi membran yang kuat namun tipis, karena suara gemuruh yang dikeluarkan adalah dari sebuah pemukul yang terbuat dari tutup botol lem dan sebuah per, yang berguna untuk memberi suara petir yang lebih lama

Suara Guntur: fungsi guntur dan petir dimainkan secara bersamaan suara guntur lainnya dengan menggunakan barang bekas yaitu galon aqua yang kosong.

Suara Jangkrik: dengan menggunakan neraca bekas yang tidak dipakai lagi, terdapat tiga buah nada yang hampir berbeda. Dipukul dengan menggunakan dua buah besi sebagai stiknya (diseret dari kanan ke kiri atau sebaliknya).

Suara ranting: dengan menggunakan botol minuman yang kosong namun ujungnya ditutup rapat. Cara memainkannya dengan menekan serta berirama maju ke depan.

Suara Angin: dengan menggunakan objek yang diimplementasikan dengan kipas angin yang sedang berputar

Bunyi-bunyi alam yang sudah diidentifikasi kemudian disusun menjadi satu komposisi musik seperti di bawah ini:

**Slow**

The musical score is written for five instruments: Ranting, Burung, Jangkrik, Petir, and Gemuruh. The time signature is 4/4 and the tempo is marked 'Slow'. The score is divided into two measures. In the first measure, Ranting and Gemuruh play a long note (half note), while Burung, Jangkrik, and Petir are silent. In the second measure, Ranting and Gemuruh play a half note, Burung plays a quarter note, and Jangkrik and Petir play a quarter note. The Petir part includes a lightning bolt symbol.

## SIMPULAN

Pengembangan musikalitas tidak hanya dilakukan melalui bernyanyi ataupun bermain alat musik. Pengembangan musikalitas dapat dilakukan dengan mengembangkan bunyi-bunyi alam yang ada disekitar yang kemudian dirangkai menjadi satu komposisi musik. Melalui materi yang ada pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar, pengembangan musikalitas mahasiswa Prodi Pendidikan Musik dapat dilakukan. Mahasiswa mendengarkan bunyi-bunyi yang ada lingkungan alam sekitar, kemudian menirukan (imitasi) bunyi tersebut dalam berbagai benda. Mahasiswa mengeluarkan ide-ide kreatifnya untuk mewujudkan bunyi-bunyi yang didengarnya melalui beberapa media. Kreatifitas mahasiswa dalam mengembangkan bunyi-bunyi alam ini dapat dilihat dari membagi beberapa topik dan instrument untuk menemukan suara yang menyerupai bunyi yang didengar. Terakhir adalah kreativitas

mahasiswa dalam membunyikan bunyi-bunyi alam tersebut menjadi satu komposisi musik. Komposisi yang dihasilkan mahasiswa ini, tidak hanya bisa dimainkan oleh mereka sendiri, akan tetapi juga oleh orang lain karena sudah ditulis dalam bentuk notasi yang kemudian diapresiasi kepada orang lain. Dengan adanya praktek memainkan komposisi musik yang diperoleh dari pengembangan bunyi-bunyi alam maka mahasiswa sudah mendapatkan pengalaman dalam bermain musik yang sangat sederhana. Pengalaman ini akan diberikan mahasiswa kepada siswa ketika melaksanakan PPL di sekolah mitra maupun menjadi guru yang sebenarnya, sehingga tidak ada lagi alasan bagi guru untuk tidak mengajarkan praktek bermain instrumen musik kepada siswa karena tidak tersedianya alat musik di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Banoe, P. (2003). Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius.

- Budhidharma, P. (2001). *Seri Pustaka Musik Farabi, Buku Kajian Teori Musik : Sebagai Pengantar Komposisi dan Aransemen*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia.
- Campbell, L., etc, (1996), *Teaching & Learning Through Multiple Intelegences*, USA: Schuster Company.
- Herlina, I., dkk, (2014), *Peningkatan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musikal Perkusi Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun*, Pontianak: *Jurnal*.
- Howard, H. (2013), *Multiple Intelligences*, Jakarta: Inter Aksara.
- Mudjillah, H. S. (2010). *Teori Musik 2*. Yogyakarta: FBS-UNY.
- Harjana, S. (1983), *Estetika Musik*, Jakarta: Depdikbud.
- Uno, B.H, (2009), *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiflihani, (2017). Keunikan Empat Karya Musik Kontemporer pada Gelaran Seremonialita Javid Nama Tanaka Manalu. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 1 (1): 1-5
- Yaumi, M., (2012), *Pembelajaran Berbasis MultiplIntelligences*, Dian Rakyat.